

## Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Haidar Amran<sup>1</sup>, Muhammad Faizal Rabbani<sup>3</sup>, Muhammad Hibatillah Hasanin<sup>3</sup>,  
Nurul Latifatul Inayati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: haiiamral@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: izallrabbani15@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: hibatillahm@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: haiiamral@gmail.com

### Histori Naskah

Diserahkan:  
19-01-2024

Direvisi:  
21-01-2024

Diterima:  
24-01-2024

**Keywords** : Evaluation, MPAI, PJJ, Obstacles

### ABSTRACT

*The purpose of carrying out this research is as a form of description, description and evaluation of the implementation of distance learning in the Islamic Religious Education Master's study program, Muhammadiyah University of Surakarta, which of course has some minor obstacles and later it will be possible to find out the evaluation of the implementation of distance learning as a form of minimizing these obstacles. the greater one. Using a descriptive qualitative research method, the sources of the research results were obtained from interviews, observations, and also documentation carried out in the Postgraduate Masters in Islamic Religious Education building, campus 2, Muhammadiyah University, Surakarta on January 12 2024. The result was an evaluation of the implementation of distance learning after the pandemic in This Masters in Islamic Religious Education can be used as a benchmark for students' effectiveness in capturing the material presented by the lecturer.*

### ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai bentuk deskripsi, gambaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang ada di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tentunya terdapat beberapa kendala ringan dan nantinya dapat diketahui evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk untuk meminimalisir kendala-kendala yang lebih besar. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber-sumber hasil penelitiannya diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan di gedung Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 12 Januari 2024. Hasilnya, evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh setelah pandemi di Magister Pendidikan Agama Islam ini dapat dijadikan tolak ukur keefektifan mahasiswa dalam menangkap materi-materi yang telah disampaikan oleh dosen.

**Kata Kunci** : Evaluasi, MPAI, PJJ, Kendala

**Corresponding Author** : Haidar Amran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Garuda Mas No. 8, Gatak, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, e-mail: haiiamral@gmail.com

## PENDAHULUAN

*Corona virus disease 19* atau disebut juga covid-19 merupakan suatu bentuk wabah atau pandemi yang hampir menyelimuti setiap negara di dunia yang bentuk penularannya bisa dibidang sangat cepat. Pada masa itu, kondisi setiap negara dunia ini mengalami berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah ekonomi yang terhambat karena dampak daripada covid-19 itu sendiri. Pada masa itu, pemerintah sampai mengeluarkan beberapa kebijakan seperti *physical distancing* dan *social distancing* yang mana kebijakan ini berlaku untuk seluruh warga negara dan bahkan seluruh bidang dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali adalah bidang pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan baru terkait pembelajaran yaitu pembelajaran secara *daring* atau *online* sebagai bentuk peduli akan pentingnya sebuah pendidikan agar tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja kali ini dilakukan secara *online*. Pelaksananya, dapat melalui bentuk *video call* ataupun bentuk-bentuk penugasan lain.

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pendidikan dimana peserta didiknya terpisah dengan pengajar/pendidik dan memakai berbagai bentuk sumber belajar bisa melalui teknologi informasi, komunikasi, ataupun media lainnya (Tidjani & Ardiyanti, 2021). Pengertian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 24 Tahun 2012. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh terpenyuhlah tujuan pendidikan yang berkaitan tentang pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan perangkat komputer, gadget maupun laptop yang mana berhubungan dengan internet, Dunia pendidikan sangat terbantu dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, yang mana menjadi *support system* dalam melaksanakan pembelajaran walaupun dalam keadaan seperti ini. Di masa seperti ini, ada beberapa teknologi informasi yang sering kali dimanfaatkan akademisi sebagai media pembelajaran yaitu: *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Whatsapp, Open Learning, Schoology, Kahoot* dan *Youtube* (Yuliani, 2020).

Kegiatan belajar mengajar secara *daring/online* juga diterapkan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) selama pandemi dikarenakan kondisi kampus saat itu sedang *lockdown* yang tidak diperbolehkan adanya aktifitas belajar mengajar di lingkungan kampus dan tidak diizinkan bagi dosen ataupun mahasiswa dari luar masuk ke lingkungan kampus. Pihak universitas membuat kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara *online* untuk memberikan fasilitas bagi mahasiswa agar tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif walaupun tanpa tatap muka secara langsung.

Semenjak masa pandemi ini, UMS menggunakan berbagai platform *online* seperti *zoom, google meet, LMS*, dan lain-lain sebagai bentuk fasilitas yang diberikan oleh pihak universitas kepada semua mahasiswa. Pembelajaran *daring/online* ini dilakukan hingga sekarang khususnya di tingkat Magister atau S2 dengan memberikan bentuk pembelajaran hybrid secara terstruktur.

Beberapa permasalahan terjadi dalam prakteknya, terutama perbandingan efektivitas mahasiswa yang melaksanakan perkuliahnya secara *daring* ataupun *luring* bisa dikatakan cukup signifikan dari segi pemahaman materi yang diajarkan oleh setiap dosen pengampu. Maka dari itu, perlu dilaksanakan observasi secara langsung ketempat tujuan penelitian tentang bagaimana keefektifan pembelajaran jarak jauh antara dosen dan para mahasiswa di UMS sehingga dapat mengetahui hasil riset sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran jarak jauh.

Selama masa *covid-19*, permasalahan-permasalahan berdampak ke segala sektor khususnya pendidikan. Secara khusus, tidak ada cara yang manjur untuk menghentikan permasalahan ini dengan cepat dan efektif hingga diterapkannya sebuah konsep pembelajaran agar dapat tetap berjalan secara lancar yaitu pembelajaran jarak jauh dengan metode *daring* yang harapannya seluruh kegiatan pembelajaran di dunia persekolahan dapat tetap berjalan

(Dafa & Tewu, 2023). Bahan ajar bersifat sementara dan pada dasarnya mudah diperbaharui sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* dapat menggunakan berbagai macam sumber yang dapat diperolehnya dari internet. Cara tersebut bisa dipakai sebagai salah satu langkah-langkah dalam penyampaian pembelajaran tanpa ada batasan ruang maupun waktu dan dapat meningkatkan kemandirian diri siswa selama pembelajaran berlangsung (Hadi, 2006). Dengan begitu, guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai teknologi berbasis internet untuk membantu mereka dalam penyampaian pembelajaran secara *daring*. Setidaknya guru dapat menggunakan laptop dalam pembelajaran online (Anwar, 2020).

Evaluasi merupakan sebuah proses pemberian suatu nilai terhadap sesuatu yang dimaksud dengan kriteria-kriteria tertentu. Program kerja, metode, model, hasil dari program, dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang bisa diberikan evaluasi. Sukiman menuturkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menganalisis, mengumpulkan, dan juga menafsirkan suatu informasi dengan sistematis sebagai bentuk tolak ukur siswa dalam capaian tujuan intruksional.

Dapat menemukan situasi pendidikan atau pembelajaran adalah salah satu dari tujuan dari evaluasi pembelajaran. Dengan begitu, dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan di dunia persekolahan. Evaluasi kegiatan bertujuan sebagai penentu tingkat sikap, keterampilan, pengetahuan, dan juga nilai siswa pada posisi, jenis pekerjaan, ataupun pendidikan tertentu. Ada dua fungsi evaluasi diantaranya adalah fungsi evaluasi formatif yang gunanya sebagai perbaikan dan pengembangan suatu aktivitas yang sedang dijalankan seperti program, produk, dan orang. Yang kedua adalah evaluasi sumatif yang bertujuan untuk seleksi, akuntabilitas, keterampilan, ataupun lanjutan sehingga bisa digunakan sebagai penentuan bergunanya suatu item dan tolak ukur program untuk diberhentikan atau bisa dilanjutkan (Ismail, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu bentuk kegiatan pencarian dan juga suatu percobaan dengan cara alamiah pada bidang tertentu. Tujuannya untuk memperoleh fakta ataupun prinsip baru yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan sebuah pengertian baru dan dapat meningkatkan tingkatan ilmu atau teknologi (Margono, 2010). Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber-sumber hasil penelitiannya diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan di gedung Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 12 Januari 2024. Data yang diperoleh akan dianalisis datanya secara induktif dengan mencatat, organisasi, dan kode (Moloeng, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu model belajar yang dapat dilaksanakan secara fleksibel yang biasanya dapat melalui platform online berbasis *video call* ataupun bentuk-bentuk lainnya sesuai dengan kesepakatan ataupun ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau PJJ ini merupakan model pembelajaran yang secara khusus mulai dilakukan secara global pada masa pandemi *covid-19*. Di Magister Pendidikan Agama Islam atau MPAI UMS sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari masa *covid-19* hingga sekarang.

Penerapan pembelajaran jarak jauh di MPAI UMS tetap dapat dilaksanakan bukan semata-mata karena sebuah alasan, namun karena beberapa pertimbangan yang sudah dipertimbangkan secara matang dilihat dari berbagai background masing-masing mahasiswa

dan hasil dari indeks prestasi sebagian besar mahasiswa yang cenderung tetap bagus dan alasan fleksibilitas.

Menurut hasil temuan wawancara menyatakan tentang definisi pembelajaran jarak jauh atau *online* yakni pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang kelas, tidak terbatas pada waktu khusus. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dilakukan secara fleksibel yang dimana mahasiswa dapat mempelajari atau mengkaji materi pembelajaran dari dosen tanpa terikat tempat dan waktu.

Alasan kenapa pembelajaran jarak jauh ini diterapkan di jenjang S2 UMS ini karena rata-rata mahasiswa baru S2 UMS ini para pekerja, bahkan jabatan para mahasiswa ini juga luar biasa misalnya kepala sekolah, praktisi dan para ahli. Tidak seperti mahasiswa S1 yang rata-rata tidak sambil bekerja. Selain itu pula, faktor keragaman tempat tinggal mahasiswa, waktu dan kesibukan mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka pembelajaran jarak jauh ini perlu untuk memfasilitasi para mahasiswa ini, tentunya tanpa menyampingkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Kemudian, Pembelajaran ini cukup efektif karena dilihat dari hasil pembagian dua kelas yang dimiliki MPAI yaitu kelas full jarak jauh dan kelas sebagian *offline* sebagian *online*, Proges kelulusannya malah tinggi mahasiswa kelas full online yang mana lulus dalam tiga semester dibandingkan kelas yang satunya. Padahal harusnya kelas offline itu yang lebih banyak waktu untuk bimbingan dan sebagainya. Mahasiswa online pun secara teoritis juga baik, secara afektif juga lebih semangat dan lebih disiplin. Secara psikomotorik juga sama baiknya dengan kelas lain ketika presentasi, melaksanakan tugas-tugas, nilai IPK dan lain-lain. Artinya lulusnya lebih cepat dan hasilnya sama atau lebih baik dari kelas offline.

Kendala lebih pada zona waktu mahasiswa, karena mereka datang dari penjuru Indonesia bahkan dunia, contohnya di Mesir, ketika perkuliahan dimulai pukul 8 WIB disana masih jam 3 dini hari, jadi mahasiswa yang di mesir itu, waktu sahur itu mereka malah kuliah, tapi hal itu malah tidak menunjukkan kemalasan atau apapun itu, tetap mereka aktif juga. Selain itu juga kesibukan, karena pada dasarnya mereka orang yang sudah mempunyai kesibukan, jadi kadang mereka mengikuti kelas online sambil nyambi, sambil kumpul atau kegiatan lain, jadi mempengaruhi kondusifitas kuliah, kalau seandainya hal hal seperti ini bisa diatasi nggak ada masalah sebenarnya. Kalo untuk masalah fasilitas atau alat komunikasi saya kira tidak ada masalah karena komunikasi terjalin dengan baik, sehingga apa yang dulu kurang sudah diadakan.

Di dalam keberlangsungan penyelenggaraan, tentunya terdapat beberapa kendala yang memungkinkan terjadi. Itu akan menjadi *challenge* tersendiri untuk pihak penyelenggara yang akhirnya dilaksanakan evaluasi sebagai Upaya meminimalisir kendala-kendala yang tidak diinginkan. Adapun evaluasinya adalah melakukan audiensi atau melakukan akselerasi tesis yang biasanya dua hal itu digunakan sebagai monitoring dan evaluasi. Disamping itu, pihak penyelenggara melakukan tanya jawab terhadap mahasiswa terkait kendala-kendala atau kesusahan-kesusahan yang dihadapinya. Bentuk bimbingan merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilakukan pihak universitas atas kendala-kendala yang dialami.

Sebagai salah satu Prodi yang masih menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pihak penyelenggara harus *stand by* lebih lama untuk menjawab berbagai pertanyaan dari mahasiswa terkait kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Dari sudut pengajar juga perlu didengarkan bagaimana pelaksanaan perkuliahannya pada forum evaluasi bersama. Untuk meminimalisir kendala-kendala seperti keterlambatan mahasiswa memasuki ruang *zoom*, pihak penyelenggara sudah menyiapkan *free access* yang konsepnya seperti kelas pada umumnya dan dapat dimasuki secara bebas oleh dosen pengajar ataupun mahasiswa itu sendiri. Hal demikian bertujuan untuk meminimalisir keterlambatan jam kuliah dan untuk mempermudah berjalannya perkuliahan.

*Free access* tersebut dapat dijadikan sebagai jalur evaluasi yang praktis karena dapat dimasuki secara bebas sehingga pihak prodi dapat mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan permasalahan seperti keterlambatan mahasiswa atau dosen dan juga dapat memantau secara langsung keefektifan ataupun kuantitas mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan secara detail. Evaluasi yang terakhir adalah melalui EDOM-UMS, yang merupakan salah satu bentuk evaluasi yang diberikan mahasiswa kepada dosen terhadap kepuasan dan kefahaman materi kuliah yang diperoleh oleh mahasiswa.

Langkah-langkah yang diambil untuk meminimalisir kendala-kendala teknis seperti penyediaan *zoom*, jadwal yang selalu dibagikan setiap pekan, diharuskan untuk *on cam*, harus ditempat yang kondusif, dan harus memakai *virtual background* yang sudah disediakan. Memberikan pilihan untuk ketersediaan *online* atau *offline* di awal penerimaan mahasiswa baru namun dengan konsekuensi sesuai yang disepakati, sehingga walaupun kuliah dilaksanakan online tapi tetap terdapat sebuah niat dan kesungguhan dalam menjalaninya. Pemilihan bimbingan yang tepat agar ketika mahasiswa akan melakukan bimbingan tesis dengan mudah, pihak universitas memilihkan pembimbing yang bisa dan bersedia menerima bimbingan *online*.

Universitas Muhammadiyah Surakarta juga mengembangkan *e-learning* untuk pendidikan jarak jauh yang dikembangkannya dengan sebuah model MOOC (*massive open online course*) yang dapat di akses melalui sebuah web. MOOC merupakan web yang disediakan dengan akses terbuka yang menyajikan berbagai materi perkuliahan bentuk tradisional ceramah yang dibuat video atau film, forum diskusi untuk dosen, asisten pengajar, ataupun mahasiswa dan bahkan sebagai sumber bacaan digital. MOOC ini mulai dikenalkan secara global mulai tahun 2006 sebelum akhirnya menjadi sebuah metode pembelajaran yang populer di luar negeri pada tahun 2012.

Di balik itu semua, bukan berarti kuliah jarak jauh ini hanya terbatas pada pembelajaran *virtual* saja, namun sesekali mahasiswa harus datang ke kampus agar mereka tahu dan mengenali kampus mereka secara *real* tentunya. Hal tersebut biasanya dilakukan ketika ada beberapa kegiatan yang diharuskan mereka untuk datang ke kampus seperti contohnya adalah saat ujian tesis tetap dilaksanakan secara *offline*.

## PENUTUP

Pandemi *covid-19* yang telah berlalu mewariskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang masih dilaksanakan sampai sekarang khususnya di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dan akan dilaksanakan hingga seterusnya. Tentunya PJJ dilaksanakan di MPAI UMS ini dengan berbagai kesiapan yang matang dan peraturan yang ketat dan detail. Tujuan tetap dilaksanakannya PJJ di MPAI UMS ini adalah untuk fleksibilitas mahasiswa S2 yang berasal dari berbagai kota ataupun pulau di Indonesia bahkan beberapa mahasiswa yang berada di luar negeri dan kebanyakan dari mereka sudah bekerja, berumah tangga, ataupun lainnya. Kendalanya pun tidak sebesar yang dikira, karena justru mahasiswa *online* ini terbukti lebih ambisius dibandingkan mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan secara *offline*. Namun, ada beberapa kegiatan kampus yang diharuskan mahasiswa untuk datang ke kampus secara langsung seperti *international conference*, ujian tesis, dan yang lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk menyajikan fasilitas yang ada dan sebagai wadah pengenalan kampus agar dapat dirasakan secara langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Tren Pendidikan Abad 21*, 1-6.
- Lintas Berita. (2024). *UMS Kembangkan E-Learning untuk Pendidikan Jarak Jauh*. Retrieved Januari 18, 2024, from FKI UMS: <https://fki.ums.ac.id/?p=383>
- Dafa, N., & Tewu, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi. *Jurnal on Education*, 963.
- Hadi, N. (2006). Penggunaan Internet dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 48-56.
- Ismail. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tidjani, A., & Ardiyanti. (2021, Oktober). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Terintegrasi (Simaster) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh di Fakultas Tarbiyah IDIA Preduan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*(Vol. 6 No.2), 188.
- Yuliani, M. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.